

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KEKANATO ASPEK KOGNITIF UNTUK MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD ST.BALDUINUS NGEDUMEE

Maria Geldiana Masi, Efrida Ita, Gde Putu Arya Oka

Program Studi PG-PAUD

STKIP Citra Bakti

mariageldiana@gmail.com evoletelvo@gmail.com aryaoka@gmail.com

Abstract

This study aims to produce KEKANATO media for early childhood, to recognize the number symbols of children aged 4-5 years and to know the quality of the results of the KEKANATO media trial for children aged 4-5 years in PAUD ST. Balduinus Ngedumee. The media developed is the colored number train media made of *bheto* (KEKANATO) which will be used as children's learning media on the theme of land vehicles. The KEKANATO media was developed following the ADDIE model development stage. The stages of the ADDIE Model include: (1) Analyze Phase, (2) Design Phase, (3) Development Phase, (4) Implementation Phase and (5) Evaluation Phase. The results of the KEKANATO media development research based on the results of expert trials and early childhood as media users are as follows: (1) the material expert test is in the very valid category, (2) the media expert test is in the valid category, (3) the media expert test is in the valid category. design expert trials are in the very valid category, (4) individual trials are in the very valid category and (5) small group trials are in the very valid category. Based on the results of expert trials and early childhood as KEKANATO media users, this media is declared feasible to be used in PAUD ST. Balduinus Ngedumee.

Article History

Received:07-03-2022

Reviewed:14-03-2022

Published:30-05-2022

Key Words

Kekanato Media,
Recognizing Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media KEKANATO untuk anak usia dini, untuk mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun dan mengetahui kualitas hasil uji coba media KEKANATO untuk anak usia 4-5 tahun di PAUD ST. Balduinus Ngedumee. Media yang dikembangkan adalah media kereta angka berwarna berbahan *bheto* (KEKANATO) yang akan dijadikan media pembelajaran anak pada tema kendaraan darat. Media KEKANATO ini dikembangkan dengan mengikuti tahap pengembangan model ADDIE. Tahapan-tahapan Model ADDIE tersebut antara lain: (1) Tahap *Analyze*, (2) Tahap *Design*, (3) Tahap *Development*, (4) Tahap *Implementation* dan (5) Tahap *Evaluation*. Hasil penelitian pengembangan media KEKANATO berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak usia dini sebagai pengguna media adalah sebagai berikut: (1) uji coba ahli materi berada pada kategori sangat valid, (2) uji coba ahli media berada pada kategori valid, (3) uji coba ahli desain berada pada kategori sangat valid, (4) uji coba perorangan berada pada kategori sangat valid dan (5) uji coba kelompok kecil berada pada kategori sangat valid. Berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak usia dini sebagai pengguna media KEKANATO maka media ini dinyatakan layak untuk digunakan di PAUD ST. Balduinus Ngedumee.

Sejarah Artikel

Diterima:07-03-2022

Direview:14-03-2022

Disetujui: 30-05-2022

Kata Kunci

Media KEKANATO,
Menenal Lambang
Bilangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU Sisdiknas No. 2 Tahun 1989). Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukan bagi anak sejak lahir sampai berusia enam tahun. Menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemudian Permendikbud No.137 Tahun 2014 menyatakan bahwa tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak kejenjang pendidikan selanjutnya (Fauziddin, 2016). Untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak pendidik perlu mendesain proses pembelajaran semenarik mungkin.

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan (Ita, 2018: 2). Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memerhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Pada pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak adalah salah satu bagian terpenting dalam komponen masyarakat Indonesia. Karena anak adalah pemilik masa kini dan masa depan bangsa sekaligus pemilik bangsa, karena di tangan merekalah diteruskan sejarah kehidupan manusia Indonesia selanjutnya. Dalam perkembangannya, dari lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa-masa ini adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental yang paling pesat. Bahwa dalam mewujudkan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti orang tua, lingkungan masyarakat sekitarnya, dan negara.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rohani, 2019). Menurut Hamid dan Ramadhani (2020) proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar yang melibatkan perantara untuk menyampaikan pesan berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan aspek perkembangan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 antara lain nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Kemudian pada aspek kognitif sesuai Permendikbud terdapat tiga aspek yaitu berpikir logis, pemecahan masalah dan berpikir simbolik. Dari ketiga aspek tersebut salah satu aspek yang harus dimiliki oleh Anak Usia Dini adalah aspek kognitif dalam berpikir simbolik. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun adalah (1) membilang banyak benda satu sampai sepuluh (2) Mengenal konsep bilangan (3) Mengenal lambang bilangan. Dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan anak usia 4-5 tahun atau kelompok A sudah mampu untuk mengetahui konsep banyak sedikit, membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. Pada usia 4-5 tahun anak telah dapat mengenal dan menyebutkan angka 1-10, sedangkan anak yang berusia 5-6 tahun dapat menyebutkan bilangan 1-20 (Sriningsih, 2011). Pendapat tersebut disepakati oleh Piaget dalam tujuan pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini umur 4-5 tahun, pada usia ini anak sudah bisa menyebutkan beberapa angka dan huruf termasuk angka 1-10.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD ST. Balduinus Ngedumee, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan indikator-indikator yang dijelaskan diatas. Masalah-masalah tersebut diantaranya pada indikator membilang banyak benda 1-10, dari 13 anak terdapat delapan 8 anak yang mulai berkembang mengurutkan angka 1-10, pada indikator mengenal konsep bilangan dari 13 anak terdapat 5 anak yang mulai berkembang dalam menghubungkan atau memasangkan angka dan anak masih terbalik dalam menulis angka, dan pada indikator mengenal lambang bilangan, dari 13 anak terdapat 8 anak yang belum berkembang dalam membedakan lambang bilangan seperti angka 6 dan 9. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran anak belum distimulasi secara optimal, ini terlihat ketika pembelajaran anak dalam mengenal angka, misalnya anak belajar tentang angka hanya dengan secara bersama-sama menyebutkan angka setelah diminta guru.

Berdasarkan beberapa indikator di atas penelitian ini difokuskan pada satu indikator mengenal lambang bilangan yaitu dilihat dari jumlah anak yang telah diobservasi dari 13 anak terdapat 8 anak yang belum berkembang dalam membedakan angka seperti angka 6 dan 9. Sulitnya anak dalam mengenal lambang bilangan dikarenakan oleh kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan guru sehingga menyebabkan anak kurang aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini karena dengan adanya media dapat meningkatkan serta mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi saat belajar.

Untuk menjawab permasalahan diatas peneliti menawarkan solusi berupa pengembangan media pembelajaran kereta angka berwarna berbahan bheto (KEKANATO). Peneliti berinisiatif mengembangkan media pembelajaran KEKANATO, karena media ini dianggap lebih menarik sehingga anak tidak mudah bosan. Media pembelajaran KEKANATO memiliki karakteristik yang sederhana, dan terbuat dari bahan lokal yang mudah didapatkan. Media ini juga didesain dengan warna-warna yang menarik sehingga dapat merangsang perhatian anak dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak, karena dengan menggunakan media ini anak dapat belajar sambil bermain sehingga anak lebih mudah memahami pembelajaran khususnya dalam mengenal angka. Dengan media ini anak diharapkan dapat mengenal angka khususnya angka 1-10.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R & D), , dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi beberapa tahap pengembangan yaitu tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Berdasarkan model pengembangan yang dipilih maka prosedur pengembangan yang dilakukan peneliti diawali

dengan tahap analisis, selanjutnya, mendesain produk, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Pada penelitian ini desain uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari media KEKANATO. Sebelum produk diuji cobakan, produk tersebut harus divalidasi oleh para validator. Dalam penelitian ini ada tiga validator yang memvalidasi produk yang dikembangkan yaitu: ahli materi, ahli media dan, ahli desain. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa dari PAUD ST. Balduinus Ngedumee sebanyak 7 orang. Teknik memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini terdiri dari Wawancara, observasi dan lembar validasi.

Data yang diperoleh dari validator ahli materi, validator ahli media, validator ahli desain pembelajaran dan data uji coba dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Draf I Pengembangan, 2) Draf II Pengembangan, 3) Draf III Pengembangan. Pembahasan produk pengembangan semuanya dipaparkan sesuai dengan hasil uji coba dan masukan dari ahli materi, ahli media, dan ahli desain, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

Penyajian Data Draf I Pengembangan

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Materi

uji coba ahli materi dengan melibatkan 1 orang guru PAUD ST. Balduinus Ngedumee dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi materi yang terdapat dalam media KEKANATO yang dikembangkan dan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan tersebut. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar kuesioner.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Materi

Instrumen ahli materi yang digunakan untuk memvalidasi materi pembelajaran yang dibuat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Indikator-indikator penilaian yang tercantum didalamnya sesuai untuk menilai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penilaian ahli materi sebagaimana tersaji pada tabel 4.1 maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian media sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \text{ yaitu}$$

Keterangan:

P = Persentase
 X = Jawaban responden (ahli materi) dalam satu item
 Xi = Jumlah nilai ideal dalam satu item
 100% = Konstansta
 $\sum x$ = Total jawaban responden (ahli materi) dalam satu item = 29
 $\sum Xi$ = Total jumlah nilai ideal dalam satu item = 5 nilai ideal x 6 butir instrumen = 30

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{30} \times 100$$

$$= 96\%$$

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Media

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk merevisi desain Media Pembelajaran KEKANATO serta meningkatkan kualitas media KEKANATO tersebut. Dengan perolehan skor dari ahli media maka media ini layak digunakan dengan revisi dalam tahap berikutnya. Saran dan komentar sebagai masukan dari ahli media terhadap media KEKANATO adalah sebagai berikut: 1) Kemenarikan warna media KEKANATO yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak dan membangkitkan semangat anak. 2) Media KEKANATO harus dikembangkan dengan kompetensi yang diharapkan dan harus sesuai dengan pembelajaran anak usia dini yaitu belajar dari benda konkret. 3) Bahannya tidak boleh membahayakan anak. 4) Media sudah dapat digunakan.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Media

Insturmen yang digunakan ahli media pembelajaran untuk memvalidasi produk pengembangan divalidasi terlebih dahulu oleh pembimbing. Dari hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa instrument ahli media pembelajaran ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Butir-butir penilaian dianggap cocok untuk menilai produk pengembangan. Berdasarkan hasil penilaian ahli media maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian media KEKANATO sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \text{ yaitu}$$
 Keterangan:
 P = Persentase
 X = Jawaban responden (ahli media) dalam satu item
 Xi = Jumlah nilai ideal dalam satu item
 100% = Konstansta
 $\sum x$ = Total jawaban responden (ahli media) dalam satu item = 29
 $\sum Xi$ = Total jumlah nilai ideal dalam satu item = 5 nilai ideal x 7 butir instrument = 35

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{35} \times 100$$

$$= 82\%$$

PENYAJIAN DATA DRAF II PENGEMBANGAN

Penilaian oleh ahli desain pembelajaran berfungsi sebagai bahan revisi atau perbaikan terhadap desain pengembangan Media KEKANATO. Dengan perolehan skor dari ahli desain maka media ini tidak ada revisi dan layak digunakan dalam tahap berikutnya, namun setelah dipertimbangkan kembali dengan ahli desain maka perlu dilakukan revisi ringan untuk memperbaiki beberapa komponen dalam pembelajaran demi penyempurnaan produk. Adapun saran dan komentar dari ahli desain pembelajaran terhadap Media KEKANATO adalah sebagai berikut. 1) Tujuan harus dirumuskan dengan rumus ABCD. 2) Kegiatan pembelajaran harus lebih detail. 3) pada kriteria penilaian deskripsinya harus terperinci perindikator penilaian.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Desain Pembelajaran

Berdasarkan penilaian uji coba ahli desain pembelajaran terhadap RPPH yang dibuat dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jawaban responden (ahli desain) dalam satu item

Xi = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

$\sum x$ = Total jawaban responden (ahli desain) dalam satu item = 29

$\sum Xi$ = Total jumlah nilai ideal dalam satu item = 5 nilai ideal x 6 butir instrument = 30

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ &= \frac{29}{30} \times 100 \\ &= 96\% \end{aligned}$$

PENYAJIAN DATA DRAF III PENGEMBANGAN

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Uji Perorangan

Instrumen penilaian untuk anak difokuskan pada aspek kelayakan penggunaan media KEKANATO yang dikembangkan. Penilaian berfungsi untuk menghasilkan media KEKANATO yang berkualitas. Selain itu, penilaian diberikan oleh guru pendamping dengan wawancara atau bertanya kepada anak tentang pendapat anak atas media KEKANATO dengan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan media KEKANATO.

Jawaban yang diberikan oleh anak dapat menjadi bahan revisi atau perbaikan terhadap media KEKANATO ini. Dari hasil uji perorangan dengan 2 orang anak kelompok A di PAUD ST. Balduinus Ngedumee semua anak terlihat sangat senang, yang menunjukkan bahwa media sudah jelas dan dapat digunakan untuk anak usia dini. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon awal terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dalam produk tersebut.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Uji Coba Perorangan

Berdasarkan hasil penilaian anak dalam uji coba perseorangan, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian media KEKANATO sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

100% = Konstansta

$\sum x$ = Total jawaban responden dalam seluruh item yaitu = 10

$\sum Xi$ = Total jumlah nilai ideal dalam satu item yaitu 2 (jumlah anak) x 5 (butir instrumen)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ &= \frac{10}{10} \times 100 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan penggunaan Media KEKANATO yang dikembangkan dan untuk meningkatkan kualitas media KEKANATO tersebut. Dalam uji coba kelompok kecil digunakan 5 butir indikator terhadap 5 orang anak. Hal-hal yang ditemukan selama uji coba kelompok kecil adalah anak-anak dengan seksama mendengar dan memperhatikan media KEKANATO. Hal ini terlihat dari ekspresi mereka selama proses penjelasan. Guru melihat bahwa media KEKANATO ini juga efektif digunakan dalam bentuk kelompok.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil penilaian anak dalam uji coba kelompok kecil sebagaimana tersaji dalam tabel 4.9, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian media KEKANATO sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

100% = Konstansta

$\sum x$ = Total jawaban responden dalam seluruh item yaitu = 20

$\sum Xi$ = Total jumlah nilai ideal dalam satu item yaitu 5 (jumlah anak) x 4 (butir instrumen) = 20

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pembahasan

Draf I Pengembangan

Berdasarkan pada uji ahli materi didapatkan bahwa kriteria media KEKANATO yang dikembangkan berada pada kriteria **“sangat valid”** dengan persentase 96%. Ahli materi memberikan penilaian pada 5 aspek instrument dengan skor 5 dan 1 aspek instrumen diberikan skor 4, karena dalam media KEKANATO yang dikembangkan ini sesuai dengan tema dan sub tema dan sesuai dengan teori belajar anak usia dini. Kelengkapan materi relevan dengan kemampuan anak, hal ini didukung oleh Maimunah Hasan (2009: 73) menyatakan bahwa pemberian stimulasi dengan Media akan memberikan dampak positif selama sifatnya tidak memaksa dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Keputusan ahli materi dalam pengembangan media KEKANATO ini yaitu “layak untuk diujicobakan”.

Berdasarkan pada uji ahli media didapatkan bahwa kriteria media KEKANATO yang dikembangkan berada pada kriteria **“valid”** dengan persentase sebesar 82%. Ahli media memberikan penilaian pada 6 aspek instrument yang ada yaitu dengan poin 4. Media KEKANATO yang dikembangkan ini sesuai dengan bentuk kereta pada umumnya dan media KEKANATO yang dikembangkan ini merangsang anak untuk aktif, bermain yang menyenangkan tidak bosan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini didukung oleh Nurlaela (2017) menyatakan bahwa media merupakan suatu bentuk sarana yang bisa merangsang pikiran, perasaan, kemampuan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang berkualitas dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Draf II Pengembangan

Pada Draft II Pengembangan merupakan uji ahli desain yang memperoleh kriteria **“sangat valid”** yaitu dengan skor rata-rata desain media pembelajaran 96%. Ahli desain memberikan penilaian tertinggi dengan poin 5 pada 5 aspek spek yang dinilai dan memberikan poin 4 pada 1 aspek yang dinilai. Kelengkapan komponen desain instruksional ini didukung oleh kelayakan materi dalam media KEKANATO. Hal ini diperkuat oleh teori dari Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013, mendefinisikan bahwa Kompetensi Dasar adalah konten yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang dikuasai peserta didik. Ahli desain juga memberikan beberapa saran atau masukan untuk terus mendesain media menjadi semenarik mungkin dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, diantaranya memperhatikan kompetensi dasar, menggunakan kata-kata yang dipahami oleh anak dan memperhatikan kesempurnaan KD. Keputusan ahli desain terhadap desain produk media KEKANATO ini adalah “layak untuk diuji cobakan dan revisi sesuai saran”.

Draf III Pengembangan

Dari hasil uji coba perorangan dengan melibatkan dua orang anak kelompok A di PAUD ST. Balduinus Ngedumee, dapat disimpulkan bahwa anak terlihat sangat senang, yang menunjukkan bahwa media sudah jelas dan dapat digunakan untuk anak usia dini. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dalam produk tersebut. Berdasarkan hasil tanggapan dapat dikategorikan bahwa kualitas media KEKANATO berdasarkan tanggapan 2 anak ini, rerata skor yang diperoleh adalah 100% skor tersebut berada pada kategori sangat valid. Menurut Sukiman (2012: 18) menjelaskan bahwa pola pembelajaran guru dengan media merupakan pola pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajarannya guru dibantu dengan alat bantu tertentu, namun pola ini masih berpusat pada guru. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat behavior dimana proses pembelajaran difokuskan pada sebuah tujuan yang jelas. Hasil atau kriteria tersebut menunjukkan kelayakan media KEKANATO. Dengan demikian media tidak perlu direvisi dan layak diujicobakan.

Berdasarkan respon anak dalam kelompok kecil terhadap media KEKANATO yang dikembangkan ini dapat memberikan kelebihan-kelebihan seperti belajar akan terasa asyik dan menarik. Berdasarkan respon anak terhadap media KEKANATO ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Arsyad (2002:24) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang akan lebih baik bagi anak usia dini dalam proses pemberian rangsangan. Hasil uji coba media KEKANATO oleh siswa sebagai pengguna produk ada pada kategori sangat valid. Hal ini dikarenakan bentuk media dan kombinasi warna pada media membuat anak lebih aktif dan memahami materi. Karena media KEKANATO ini adalah penyampaian pesan yang sangat baik untuk anak. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Azhar Aryad (2011), bahwa media visual berfungsi menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran sehingga memungkinkan anak memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

PRODUK AKHIR

Media KEKANATO yang dikembangkan dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak usia 4-5 tahun ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana desain dan kelayakan media KEKANATO yang dikembangkan. Oleh karena itu, berikut ini dijabarkan bentuk dari produk yang dikembangkan.



Gambar 1. Media KEKANATO Sebelum Direvisi



Gambar 2. Media KEKANATO Sesudah Direvisi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media KEKANATO aspek kognitif layak digunakan di kelompok A di PAUD ST. Balduinus Ngedumee. Hal ini dapat dilihat dari uji kelayakan dari ahli materi dengan persentase 96% berada pada kategori Sangat valid, ahli media dengan persentase 83% berada pada kategori valid dan ahli desain pembelajaran dengan persentase 96% berada pada kategori sangat valid. Dengan demikian hasil uji coba media KEKANATO oleh ahli dan siswa sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di TKK.

Saran

Terdapat beberapa saran mengenai media KEKANATO adalah sebagai berikut. Bagi guru: 1) Guru perlu untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran agar dapat menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran. 2) Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan atau sosialisasi mengenai media pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya: Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan media kereta abjad berbahan bheto.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ita, Efrida. (2018). Manajemen Pembelajaran PAUD di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 6, No 1.
- Fadillah, Muhamad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hasan, Maimunah. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press
- Ngole. (2020). *Pengembangan Media Lampion Huruf Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini Kelompok A Di PAUD St. Balduinus Ngedumee Kecamatan Golewa Barat*. Malanuza.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014. Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014. Standar Nasional PAUD. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- .